

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN GURU DI KELAS
DAN VARIASI MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPS TERPADU SISWA SMP SE-KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**JUNITA KARNILA
NIM 2007/ 88611**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

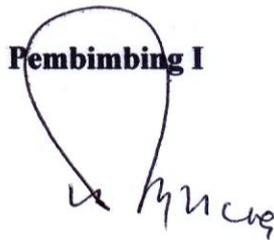
**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN GURU DI KELAS DAN VARIASI
MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
SISWA SMP SE- KOTA SOLOK**

Nama : JUNITA KARNILA
NIM/BP : 88611/2007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

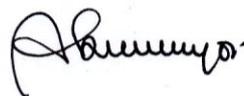
Pembimbing II



Drs. Alianis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida. S, M.Si
NIP. 196602061992032001

ABSTRAK

Junita Karnila. (2007/88611): Pengaruh Proses Pembelajaran Guru di Kelas dan Variasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa SMP se kota Solok

**Pembimbing: 1) Prof. Dr. Bustari Muchtar
2) Drs. Alianis M.S**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh proses pembelajaran guru di kelas terhadap variasi mengajar guru IPS Terpadu SMP se kota Solok, (2) Pengaruh proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa SMP se kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru IPS Terpadu SMP se kota Solok. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel 40 orang guru. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) dengan uji signifikansi uji F dan uji t sedangkan analisis induktif dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variasi mengajar guru tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran guru di kelas (2) Secara bersama-sama proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada seluruh staf pengajar (guru) SMP se kota Solok untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dan variasi mengajar baik berupa variasi dalam media dan alat pembelajaran kepada siswa agar prestasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan lagi, dan untuk seluruh siswa SMP se kota Solok untuk lebih giat dan serius dalam belajar dan lebih meningkatkan motivasi belajar supaya prestasi belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa SMP se kota Solok ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar dan Drs. Alianis, M.S, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Irianto dan Ibu Dra. Wirdati Alwi, selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak/ Ibuk Kepala Sekolah SMPN se kota Solok yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
7. Majelis Guru serta Karyawan/ti SMPN se kota Solok yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amiiin....

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Prestasi Belajar.....	10
2. Proses Pembelajaran	16
3. Variasi Mengajar Guru.....	29
B. Temuan Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel dan Data.....	44
E. Defenisi Operasional	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Coba Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	58
B. Hasil penelitian.....	62
1. Analisis Deskriptif Variable Penelitian.....	62
2. Analisis Induktif.....	68
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS terpadu siswa SMPN 3 kota Solok tahun ajaran 2010-2011.....	2
2. Tabel Hasil Observasi Awal tentang Proses Pembelajaran Guru.....	5
3. Tabel Hasil Observasi Awal tentang Variasi Mengajar Guru	6
4. Tabel Jumlah Sampel Penelitian di SMP Se Kota Solok Tahun pelajaran 2010/2011.....	43
5. Tabel Kisi-kisi Penyusunan Instrumen.....	47
6. Tabel Persentase Pencapaian Jawaban Responden (TCR).....	51
7. Tabel Distribusi Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa SMP se Kota Solok Tahun Ajaran 2011-2012	63
8. Tabel Ringkasan Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran Guru	64
9. Tabel Ringkasan Distribusi Frekuensi Variasi Mengajar Guru	67
10. Tabel Hasil Uji Normalitas.....	69
11. Tabel Hasil uji homogenitas varians proses pembelajaran guru (X1) dan variasi mengajar guru (X2) terhadap prestasi belajar (Y)	70
12. Tabel Hasil uji linearitas proses pembelajaran guru (X1), variasi mengajar guru (X2) dan prestasi belajar siswa (Y).....	71
13. Tabel Hasil koefisien jalur variabel variasi mengajar guru (X2) terhadap proses pembelajaran guru (X1)	73
14. Tabel Hasil koefisien jalur variabel proses pembelajaran guru (X1) dan variasi mengajar guru (X2) terhadap prestasi belajar (Y).....	74
15. Tabel Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara dan Variabel Akibat.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 2	Struktur pengaruh proses pembelajaran guru dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa	54
Gambar 3	Struktur pengaruh variasi mengajar guru terhadap proses pembelajaran guru.....	54
Gambar 4	Struktur pengaruh proses pembelajaran guru dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa	55
Gambar 5	Hasil perhitungan Sub Struktur 1.....	73
Gambar 6	Hasil perhitungan sub struktur 2, pengaruh X1 dan X2 terhadap Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Penelitian.....	87
Lampiran 3 : Uji Validitas dan Realibilitas Angket Uji Coba	97
Lampiran 4 : Tabulasi Data Penelitian	101
Lampiran 5 : Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	104
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Homogenitas Varians, Linearitas)	115
Lampiran 7 : Analisis Jalur	119
Lampiran 8 : Izin Penelitian	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pertolongan yang diberikan pendidik berupa bimbingan belajar sehingga menunjang perkembangan siswa. Dalam pendidikan formal pemberian bantuan dan bimbingan belajar diwujudkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan antara kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui

nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMP/ MTs adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS ini berangkat dari fakta atau gejala yang nyata sehingga siswa diharapkan mempunyai pemahaman yang mantap berkaitan dengan pelajaran IPS sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, pemahaman siswa tentang Ilmu Pengetahuan Sosial harus lebih ditingkatkan lagi.

Untuk melihat prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa disajikan dalam tabel nilai rata-rata ulangan harian tahun ajaran 2010-2011 berikut ini:

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS terpadu siswa SMPN 3 kota Solok tahun ajaran 2010-2011.

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	KKM
1	IX.a	30	76	23	76,67	7	23,33	70
2	IX.b	29	74	20	68,97	9	31,03	70
3	IX.c	30	72	19	63,33	11	36,67	70
4	IX.d	29	71	16	55,17	13	44,83	70
Jumlah		118		78		40		

Sumber: guru bidang studi

Pada tabel 1 tampak bahwa rata-rata nilai ulangan harian kelas IX termasuk kategori baik karena sudah berada di atas KKM. Namun, walaupun nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM, dari tabel di atas masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Suryobroto (1997:7) yang menyatakan rendahnya hasil belajar adalah: 1) minat dan motivasi belajar siswa kurang 2) metode yang digunakan guru tidak baik 3) persepsi siswa tentang sekolah dan guru tidak baik 4) cara belajar tidak bervariasi 5) sarana dan prasarana kurang 6) lingkungan belajar tidak mendukung 7) materi belajar yang terlalu tinggi.

Menurut pendapat di atas jelas bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern).

Salah satu faktor yang menentukan pencapaian keberhasilan proses pembelajaran tersebut adalah guru sebagai tenaga pengajar. Terdapat gejala-gejala dari pihak guru atau tenaga pendidik yang menimbulkan penilaian yang kurang baik dalam kelas. Seperti siswa yang meribut dalam kelas, mengabaikan tugas dan pelajaran yang disampaikan guru dan kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru harus berusaha keras dengan berbagai pendekatan agar siswa menyukai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Penilaian yang merendahkan dan menimbulkan ketidakpuasan harus dihindari oleh seorang guru terhadap siswanya, agar guru dinilai baik oleh siswa dan siswa merasa senang belajar dengan guru tersebut. Serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru juga harus meningkatkan berbagai kompetensi yang harus dimilikinya seperti menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran,

mengelola kelas, interaksi dengan siswa menggunakan media dan melakukan evaluasi.

Selain meningkatkan proses pembelajaran guru, agar prestasi belajar siswa lebih optimal yang perlu diperhatikan adalah perhatian siswa terhadap materi yang sedang disajikan guru. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang sedang disajikan guru menyebabkan siswa tidak dapat menangkap pelajaran tersebut. Kebanyakan siswa dalam kelas tidak memperhatikan pelajaran, mereka hanya duduk termenung, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, dan tidak bersemangat dalam belajar. Apabila guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disajikan hanya sedikit dari mereka yang mampu menjawabnya. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi yang diberikan guru dalam menyajikan pelajaran. Dari observasi yang penulis lakukan, penulis melihat guru monoton dalam kelas, guru hanya berceramah dalam menyajikan pelajaran, duduk dan berdiri hanya seperlunya saja sehingga siswa terkesan malas dan jenuh untuk belajar.

Dalam mengajar guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi dalam mengajar oleh guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar yang sedang berlangsung sehingga siswa merasa terbangkitkan motivasi dan memiliki semangat untuk menerima materi yang disajikan guru yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dari observasi awal yang dilakukan di SMP 3Kota Solok terhadap 24 siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal tentang Proses Pembelajaran Guru

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru IPS memberitahu terlebih dahulu tujuan pembelajaran	8	33,33%	16	66,67%
2	Guru IPS mengarahkan kembali perhatian siswa dalam belajar jika terjadi keributan	12	50%	12	50%
3	Guru IPS menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab dan Diskusi)	8	33,33%	16	66,67%
4	Sebelum memulai pelajaran, guru IPS mengatur kerapian tata ruang kelas serta kesiapan siswa untuk belajar	4	16,67%	20	83,33%
5	Selain papan tulis dan buku, guru IPS menggunakan alat bantu lain seperti peta, karton dan sarana prasarana yang lainnya	5	20,83%	19	79,17%
6	Selesai menjelaskan materi pelajaran guru IPS memberikan tes kepada siswa	10	41,67%	14	58,33%

Sumber: *Observasi awal, 2011*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa, 16 siswa dari 24 siswa yaitu 66,67% mengatakan bahwa guru tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi, 83,33% siswa mengatakan guru tidak mengatur kerapian tata ruang serta kesiapan siswa untuk belajar dan 79% siswa mengatakan guru tidak menggunakan alat bantu belajar lain seperti peta, dan sarana prasarana lainnya.. Dari hal diatas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran IPS kurang profesional dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Observasi Awal tentang Variasi Mengajar Guru

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan suara yang bervariasi	9	37,5%	15	62,5%
2	Guru bertanya pada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran	18	75%	6	25%
3	Guru menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran	4	16,67%	20	83,33%
4	Guru merespon ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan	20	83,33%	4	16,67%
5	Guru menganekaragamkan kegiatan belajar	6	25%	18	75%
6	Guru berjalan- jalan mendekati siswa ketika menjelaskan pelajaran	10	41,67%	14	58,33%

Sumber: *Observasi awal, 2011*

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa, 15 siswa dari 24 siswa yaitu sebanyak 62,5% siswa mengatakan bahwa guru IPS tidak menggunakan suara yang bervariasi dalam mengajar, 83,33% siswa mengatakan guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, dan 75% siswa mengatakan guru IPS tidak melakukan pergantian posisi dalam mengajar, ini terlihat dari guru dalam menjelaskan materi tidak berjalan mendekati siswa. Dari beberapa hal tersebut guru IPS kurang memiliki variasi dalam belajar yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Dengan berbagai keterbatasan yang ada Bapak/ Ibuk guru di SMP Se Kota Solok tampaknya harus berusaha keras untuk menghadapi berbagai kendala yang ada. Untuk itu kemampuan seorang guru benar-benar diuji untuk menghadapi kenyataan tersebut. Oleh karena itu, guru harus berperan serta aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai yang diharapkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Proses Pembelajaran Guru di Kelas dan Variasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Se Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas atau kompetensi guru masih tergolong rendah, sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang sampaikan guru.
2. Ketidakpuasan siswa terhadap proses pembelajaran guru, menyebabkan siswa jenuh dan bosan dalam belajar.
3. Guru kurang memberikan variasi dalam mengajar menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar.
4. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
5. Rendahnya disiplin belajar siswa menyebabkan siswa kurang memperhatikan aktivitas belajarnya.
6. Kurangnya sarana dan prasarana untuk siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada tiga variabel yaitu proses pembelajaran guru di kelas, variasi mengajar guru

dan prestasi belajar siswa. Pembatasan masalah ini didasarkan atas pertimbangan bahwa variabel tersebut diduga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa serta adanya keterbatasan waktu dan tenaga. Dengan demikian, faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana variasi mengajar guru berpengaruh terhadap proses pembelajaran guru di kelas mata pelajaran IPS Terpadu SMP Se Kota Solok?
2. Sejauh mana proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa SMP Se Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan pengaruh variasi mengajar guru terhadap proses pembelajaran guru di kelas mata pelajaran IPS Terpadu SMP Se Kota Solok.
2. Untuk menemukan pengaruh proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa SMP Se Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan, yaitu dengan melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep- konsep atas teori tentang proses pembelajaran guru di kelas dan variasi dalam mengajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Memberikan masukan kepada guru akan arti penting proses pembelajaran guru di kelas dan pentingnya variasi dalam mengajar.
 - b. Memberikan masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pendapat tradisional, belajar diartikan sebagai usaha menambah dan mengumpulkan pengetahuan (Aqib 2002: 42). Menurut pendapat tradisional ini yang dipentingkan dalam belajar adalah anak-anak diberi bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya dengan jalan menghafal.

Sementara itu menurut ahli pendidikan modern, belajar diartikan sebagai “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan” (Aqib 2002: 42). Tingkah laku yang baru tersebut misalnya adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat- sifat sosial, susila dan emosional.

Menurut kamus pedagogik dalam Aqib (2002: 43) dikatakan bahwa “belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan”. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah telah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses berusaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai dari hasil pengalaman individu tersebut dengan lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada individu berkat interaksi dengan lingkungannya yang terjadi secara sadar, kontiniu, aktif dan terarah yang menyebabkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya.

b. Ciri-Ciri Belajar

Suryabrata dalam Maya (1995: 249) mengemukakan tentang ciri-ciri kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar adalah aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu yang belajar dalam arti perubahan tingkah laku aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada intinya adalah didaptkannya kecakapan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena usaha yang dilakukannya secara sengaja.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Tu'u (2004: 75) "Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Selanjutnya menurut Arifin dalam Maya (1991: 3) "Prestasi didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal".

Menurut Darsono dalam Maya (2000: 64), prestasi belajar adalah “Suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap”. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sementara itu menurut Tu’u (2004: 75) prestasi belajar adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Anwar dalam Maya (2005:8) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Biasanya kriteria prestasi belajar yang dapat dilihat dari buku laporan hasil belajar yaitu interval 85-100 tergolong sangat baik, 70-84 tergolong baik, 55-69 tergolong cukup dan < 54 tergolong kurang.

Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitifnya, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk mengetahui penguasaan pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin dalam Maya (1991:3), prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi, adapun fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Berdasarkan prestasi belajar tersebut, seorang guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pelajaran atau belum. Prestasi belajar siswa selain berfungsi sebagai indikator keberhasilan program tertentu, juga sebagai indikator dari kualitas suatu institusi pendidikan.

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Suharsimi (1990:21) terdiri dari usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar, keluarga, sekolah, masyarakat, alam, lingkungan fisik.

Menurut Syah (2003:144) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan, kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, guru, staf administrasi, teman sekelas, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa, strategi dan metode belajar siswa.

Menurut Walgito (2004:151) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curoiousity*, *self confidence*, *self dicipline*, *intelegensi*, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Secara lebih terperinci faktor- faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dsb.
 - b) Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis antara lain suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, disiplin.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan sosial antara lain adalah guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, keluarga dan masyarakat.
 - b) Lingkungan non sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial baik fisik maupun non fisik antara lain adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dalam proses belajar seorang siswa, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Proses Pembelajaran Guru di Kelas

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Menurut Hamalik (1999:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suryabrota (1997:36) pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Djamarah (2003:61) mendefinisikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai baru yang dalam proses yang sistematis melalui

tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan pembelajaran adalah:

- 1) Melatih cara berpikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Menurut Djamarah (1994:79) ada tiga tahapan yang harus dilakukanguru dalam proses pembelajaran yaitu persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian/evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Perencanaan

pengajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat membantu para pengelola pendidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya. Maksudnya dapat menolong pencapaian suatu sasaran atau tujuan secara lebih mudah karena dapat dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, perencanaan merupakan tahapan pertama dalam proses pembelajaran. Pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan sangat menentukan.

Pada tahap perencanaan ini seorang guru harus mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dapat diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Bahan pelajaran tersebut harus diatur agar memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam belajar. Setelah proses pembelajaran ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga

memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama atau perorangan. Penggunaan alat bantu dan metode mengajar diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.

Peranan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikkan pada waktu guru mengajar. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dapat berjalan secara efektif dan efisien seyogyanya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajaran.
- b) Ruang lingkup dan urutan bahan yang diberikan.

- c) Sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki.
- d) Jumlah anak didik yang akan mengikuti pengajaran.
- e) Waktu jam pelajaran yang tersedia.
- f) Sumber bahan pengajaran yang bisa digunakan dan sebagainya.

Dalam perencanaan mengajar, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh guru. Faktor tersebut sebagai penentu dalam pemilihan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan (pengetahuan, keterampilan, nilai yang ingin dicapai).
- b) Isi mata pelajaran.
- c) Siswa (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi dan sebagainya).
- d) Pengajar (filosofinya tentang pendidikan, kompetensinya dalam teknik mengajar, kebiasaannya dan sebagainya).
- e) Ekonomi administrasi (ketersediaan alat-alat atau dana untuk pengadaannya, waktu persiapannya, besar kelas, jumlah ruangan, dan banyak jam pertemuan yang tersedia).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran hendaknya guru berpedoman pada persiapan yang dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Oleh sebab

itu, dalam proses pembelajaran ini peranan guru merupakan pengendali.

Pada prinsipnya pelaksanaan pengajaran berpegang pada yang tertuang dalam perencanaan, namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap situasi yang dihadapi. Di samping itu guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh guru. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah a) tujuan b) bahan pelajaran c) kegiatan belajar mengajar d) metode e) alat f) sumber belajar g) evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi atau tindak lanjut.

a) Tahap Awal (Tahap pra instruksional)

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajarmengajar, yang meliputi:

- (1) Mengabsen siswa.
- (2) Menanyakan batas pembahasan sebelumnya.
- (3) Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bahan pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

- (4) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dimengerti dari pelajaran yang telah lalu.
- (5) Mengulang pelajaran yang telah lalu secara singkat namun mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Menurut JJ. Hasibuan dan Moedjono perlu dilakukannya tahap ini karena bertujuan untuk:

- 1) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas yang akan dihadapi.
- 2) Memungkinkan siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- 3) Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.
- 4) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antar pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajarinya

b) Tahap Inti (Tahap instruksional)

Yaitu tahap penyampaian pelajaran atau tahap inti. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, yang meliputi:

- (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- (2) Mengemukakan pokok materi yang telah dibahas.
- (3) Menjelaskan pokok-pokok materi yang telah dikemukakan.
- (4) Memberi contoh yang konkrit pada setiap pokok materi yang dibahas, dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman pada setiap pokok-pokok materi yang telah dibahas.

(5) Menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk memperjelas keterangan setiap pokok materi yang dibahas. Alat atau media ini digunakan dalam empat fase, yaitu:

- (a) Pada saat guru menjelaskan materi pokok kepada siswa.
- (b) Pada saat guru menjawab pertanyaan siswa, sehingga jawaban akan lebih jelas.
- (c) Pada saat guru mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa.
- (d) Digunakan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

(6) Menyimpulkan semua pokok materi yang telah dibahas

c) Tahap Akhir (Tahap evaluasi atau tindak lanjut)

Tahap yang terakhir ini adalah tahap evaluasi atau tindak lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada tahap sebelumnya, yaitu pada tahap instruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- (1) Mengajukan beberapa pertanyaan terhadap materi yang telah diberikan.
- (2) Guru mengulang atau menjelaskan kembali materi pokok pelajaran yang telah diberikan, apabila pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab kurang dari 70% di antara siswa.

(3) Guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pokok guna memperkaya pengetahuan dari pemahaman siswa akan materi tersebut.

3) Penilaian Hasil Belajar

Secara umum penilaian hasil belajar merupakan evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar siswa dalam program pendidikannya yang telah dilaksanakan. Menurut Sudjana (1997:3) "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Dengan demikian, keberhasilan belajar para siswa hanya dapat diketahui dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap perumusan pembelajaran, yang meliputi aspek sebagai berikut :
 - (1) Metode yang digunakan (ketepatan-sistematika).
 - (2) Penyampaian materi pelajaran.
 - (3) Kegiatan siswa.
 - (4) Kegiatan guru.
 - (5) Penggunaan unsur penunjang.
- b) Tahap inti pembelajaran, meliputi:
 - (1) Metode yang digunakan (ketepatan-sistematika).

- (2) Materi yang disajikan.
 - (3) Kegiatan siswa.
 - (4) Kegiatan guru.
 - (5) Penggunaan unsur penunjang.
- c) Tahap akhir pembelajaran, meliputi:
- (1) Kesimpulan yang dibuat mengenai materi.
 - (2) Kegiatan siswa.
 - (3) Prosedur/ tindak penilaian.
- d) Tahap tindak lanjut, meliputi:
- (1) Kegiatan siswa.
 - (2) Kegiatan guru.
 - (3) Prosedur yang dihasilkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuannya. Demikian halnya dengan pembelajaran IPS. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki keterkaitan.

Menurut Sofyani, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Faktor guru, meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan pemanfaatan waktu oleh guru.
- 2) Faktor siswa, meliputi minat dan perhatian, kebiasaan belajar siswa, pengetahuan tambahan dan latar belakang pendidikan siswa.
- 3) Faktor fasilitas pendidikan.

4) Faktor lingkungan.

Berikut akan dikemukakan satu persatu dari semua faktor di atas, yaitu:

1) Faktor guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, atau siapa saja yang memberikan pengaruh positif kepada anak didik sebagai akibat reaksi dan interaksi di antara kedua belah pihak.

Ada beberapa faktor lain pula yang mempengaruhi kepada seorang guru tersebut, diantaranya:

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru terkadang tidak sama dengan guru lainnya dalam hal pengalaman pendidikan yang pernah ditempuhnya dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan.

Seorang guru yang berlatarbelakang pendidikan sarjana pendidikan dan keguruan akan berbeda dengan guru yang bukan sarjana dan keguruan, apalagi bagi guru yang hanya tamatan sekolah menengah atas. Perbedaan tersebut akan terlihat jelas pada ilmu pengetahuan dan penguasaan cara-cara mengajar materi pelajaran dari mata pelajaran yang dipegangnya.

Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran dalam menempuh tujuannya sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seorang guru yang harus sesuai dengan disiplin keilmuannya dalam menyampaikan materi pelajaran, agar segala hal yang tidak diinginkan dapat terhindari.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah guru yang paling berharga. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena disadari atau tidak, orang yang berpengalaman banyak dalam bidang tertentu sangat jauh berbeda dengan orang yang sedikit pengalamannya. Apalagi dikaitkan dengan bidang mengajar. Hal ini akan terlihat dari guru yang bersangkutan saat mengelola kelasnya, interaksi dengan anak didiknya dan saat memanfaatkan waktu yang tersedia.

Dengan adanya semua hal itu, seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang banyak dan luas dan banyak tentang hal yang berkaitan dengan pengajaran. Dan semua pengetahuan itu hanya diperoleh dari pengalaman yang telah dialami dan dijalannya. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c) Pemanfaatan Waktu

Mengatur waktu atau jam pelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran. Seorang guru harus cermat dan cekatan dalam membagi waktu yang disediakan dalam memberikan materi pelajaran, bila tidak cermat dan cekatan dalam membagi waktu tersebut, kemungkinan besar akan ketinggalan, sementara materi yang harus diberikan belum selesai disampaikan. Akibatnya akan berdampak pada semua orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam mengatur waktu ini erat kaitannya dengan gaya mengajar seorang guru dalam kelas. Bila guru mampu mengisi waktu tersebut dengan hal-hal positif, kegiatan yang mengarahkan siswa untuk belajar, maka waktu yang terbatas akan terasa bermanfaat dan menyenangkan, begitu juga sebaliknya.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah objek dalam proses pembelajaran. Tanpa ada siswa, mustahil proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan. Komponen utama dalam proses pembelajaran ini menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Faktor Fasilitas Pendidikan

Fasilitas yang memadai pada sebuah lembaga pendidikan akan memberikan pengaruh positif bagi aktifitas belajar. Adapun fasilitas pendidikan yang harus disediakan oleh pihak sekolah antara lain perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Lingkungan adalah suatu yang berada di luar dari anak dan mempengaruhi terhadap perkembangannya. Dalam hal ini para ahli pendidikan membagi lingkungan kepada tiga bagian, yaitu: 1) lingkungan keluarga 2) lingkungan sekolah/ pesantren 3) Lingkungan masyarakat.

Menurut Usman (2009:21) dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu:

- 1) Melibatkan siswa secara efektif
- 2) Menarik minat dan perhatian siswa
- 3) Membangkitkan motivasi siswa
- 4) Prinsip individualitas
- 5) Peragaan dalam pengajar

3. Variasi Mengajar Guru

a. Pengertian Mengajar

Mengajar bukanlah suatu tugas yang ringan bagi seorang guru.

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan

banyak unsur yang saling terkait dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Secara umum mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa agar siswa menjadi tahu. Proses penyampaian itu dilakukan dengan cara memberikan sejumlah informasi bahan pelajaran kepada siswa.

Menurut Alvin W. Howard yang dikutip oleh Slameto (1995: 32), menyatakan bahwa "mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideas* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan)".

Menurut Slameto (1995:31) mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Dari defenisi ini menunjukkan bahwa yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Sedangkan Sardiman dalam Putri (2001:45) mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar sehingga setelah belajar didapatkan adanya suatu perubahan ke arah

yang lebih baik pada diri subjek yang belajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah diri anak didik ke arah yang lebih baik.

Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan juga sebagai fasilitator belajar. Guru dikatakan sebagai pembimbing karena dalam proses belajar mengajar guru memberikan bantuan kepada siswa agar siswa itu sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Guru dikatakan sebagai pemimpin belajar karena gurulah yang menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan. Selain itu guru juga dikatakan sebagai fasilitator belajar, karena guru menjadi pen jembatan antara siswa yang ingin belajar dengan materi pelajaran yang ingin dan harus dikuasai oleh siswa.

b. Pengertian Variasi Mengajar

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Menurut Wardani (1999:35), kebosanan juga merupakan masalah besar di sekolah. Siswa duduk dengan tenang mendengarkan dan melihat guru selama berjam-jam, dan sebagian guru tetap berada di kursinya atau selalu berdiri di samping meja guru di depan kelas

menjelaskan pelajaran dengan monoton mulai dari masuk kelas sampai akhir pelajaran. Demikian pula interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar tidak banyak berubah selalu dalam pola guru dan siswa saja. Dalam keadaan seperti ini jelas amat sulit untuk mempertahankan perhatian siswa, sehingga waktu yang terpakai tidak ada manfaatnya, baik oleh siswa maupun oleh guru sendiri. Siswa juga menginginkan adanya variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar dapat dirasakan lebih menarik dan hidup. Dengan demikian siswa dapat memusatkan perhatian mereka, dan belajar menjadi lebih berhasil.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pemberian variasi dalam kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari satu bentuk ke bentuk lain, dengan adanya variasi tersebut bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru, sehingga ada rasa ketakutan, antusias dan berperan secara aktif. Apabila guru dapat mengadakan variasi dalam mengajar dengan baik diharapkan dapat mempertahankan perhatian dan minat siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Usman (2006:84) tujuan dan manfaat mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.

- 2) Untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki dari siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.
- 5) Untuk lebih meningkatkan kadar CBSA proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman yang benar dan terarah pada berbagai tingkat kognitif.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian variasi dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan manfaat yang besar dalam menumbuhkan sikap antusias terhadap pelajaran.

Menurut Hasibuan (2009:66) ada prinsip-prinsip yang perlu dipahami dalam variasi belajar mengajar, antara lain:

- 1) Perubahan yang dilakukan harus bersifat efektif;
- 2) Penggunaan teknik variasi harus lancer dan tepat;
- 3) Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan terencana sebelumnya;
- 4) Penggunaan komponen variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa.

c. Komponen Variasi Mengajar

- 1) Variasi dalam gaya mengajar guru

Variasi gaya mengajar guru meliputi komponen-komponen:

- a) Variasi suara

Variasi suara dalam mengajar adalah perubahan suara keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah dan dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih atau pada suatu

saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar (Usman, 2006:85).

b) Pemusatan perhatian

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting dapat dilakukan penekanan secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model.

Memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan dengan perkataan seperti “perhatikan baik-baik”, ”nah ini penting sekali”, “dengarkan baik-baik ini agak sukar dimengerti” dan berbagai kata atau kalimat dan ungkapan yang senada dengan itu (Usman, 2006:85). Memusatkan perhatian siswa ini dilakukan agar siswa menjadi fokus terhadap materi yang disajikan guru sehingga siswa akan cepat memahami materi yang disajikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c) Kesenyapan

Untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam. Adanya kesenyapan yang tiba-tiba disengaja selagi guru menerangkan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian karena perubahan stimulus dari adanya suara ke keadaan tenang atau senyap atau dari keadaan

adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan, akan dapat menarik perhatian, sebab siswa ingin tahu apa yang terjadi.

Dengan adanya kesenyapan atau diam sesaat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa, sebab siswa ingin tahu apa yang terjadi. Dalam menggunakan kesenyapan ini guru harus tahu kapania akan memulai dan menghentikan pembicaraan serta kapan ia harus memulai kembali.

d) Kontak pandang

Bila guru berbicara sebaiknya pandangan menjelajah seluruh kelas dan melihat ke mata siswa menunjukkan hubungan yang akrab dengan mereka kontak pandang dapat dilakukan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa (Usman, 2006:85).

Ketika berinteraksi dengan siswa, guru sebaiknya berbicara dengan megarahkan pandangannya kepada semua siswa, hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Seorang guru dapat memanfaatkan pandangan matanya untuk membantunya dalam penyampaian materi dan juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa.

e) Variasi gerakan badan dan mimik

Penggunaan variasi mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Dengan

penggunaan variasi ini disamping dapat menarik perhatian siswa juga dapat menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

Misalnya guru bisa menganggukkan kepala di waktu menyetujui jawaban siswa, kemudian menunjukkan ibu jari di waktu siswa lain menjawab pertanyaan dengan betul dan juga bisa dengan cara lain misalnya tersenyum, menaikkan alis mata, cemberut, menggelengkan kepala dan sebagainya. Guru yang gerakan badan selalu tetap akan menjadikan murid merasa kurang tertarik dengan belajarnya (Soetomo dalam Putri, 1993:104).

f) Pergantian posisi guru dalam kelas

Perpindahan posisi guru dalam ruangan dimaksudkan untuk mempertahankan perhatian siswa. Penggunaan variasi ini cukup penting artinya bagi guru karena dapat menciptakan suasana yang tidak monoton dalam mengajar.

Variasi dalam posisi dapat dilakukan dengan cara ke belakang, ke kiri, ke kanan, berdiri, duduk, mendekati murid dan sebagainya. Semua itu dilakukan dengan maksud-maksud tertentu yang disesuaikan dengan situasi pada waktu itu, dan hendaknya variasi dilakukan secara wajar tidak berlebihan (Soetomo dalam Putri, 1993:104).

2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indra yang digunakan, dapat digolongkan dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat dan diraba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat indranya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indranya.

Adapun variasi penggunaan alat antara lain sebagai berikut:

- a) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*) yang termasuk dalam jenis ini antara lain: grafik, bagan, poster, gambar, slide, dan film.
- b) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*) yang termasuk dalam jenis ini antara lain: rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, telepon dan lainnya.
- c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motorik*) yang termasuk dalam jenis ini misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru dan siswa, model, patung, topeng dan boneka.
- d) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar dan diraba (*audio-visual aids*) penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indra yang kita

miliki. Media yang termasuk dalam jenis ini misalnya film, televise, radio, *slide projector* yang diiringi penjelasan guru.

3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didomisili guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini tergantung keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan pola interkasi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki variasi dalam mengajarnya. Keseluruhan variasi tersebut dapat dilakukan guru untuk memusatkan perhatian siswa, menarik perhatian siswa sehingga siswa benar-benar memperhatikan dan memahami pelajaran yang disampaikan guru, juga untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar. Sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya melakukan variasi dalam proses belajar mengajar agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

B. Temuan Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan sebelumnya pernah diteliti oleh Saddiyah (2008:222) yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru ekonomi terhadap sikap siswa pada SMK N 2 Padang. Menurut penelitian ini keterampilan variasi gaya mengajar guru ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap belajar siswa kelas satu di SMK Negeri 2 Padang dalam mengikuti mata diklat ekonomi. Semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru ekonomi maka cenderung sikap belajar siswa semakin naik pula.

Permasalahan lainnya juga pernah diteliti Yusniati (2010: 206) yang berjudul pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan perilaku belajar sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Menurut penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi melalui perilaku belajar sebagai variabel intervening siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Apabila persepsi siswa tentang proses pembelajaran ekonomi baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi, begitu juga dengan perilaku belajar. Apabila perilaku belajar baik, akan meningkatkan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

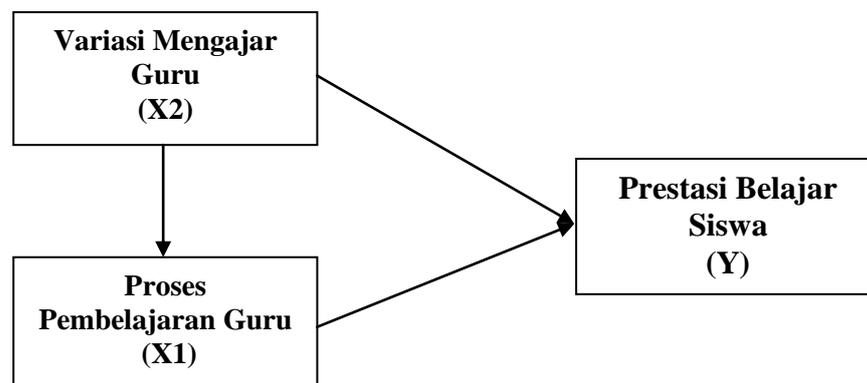
Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari

latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah pengaruh proses pembelajaran dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, ada dua variabel bebas diantaranya proses pembelajaran Guru (X1) dan Variasi Mengajar Guru (X2) sedangkan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y). Penulis menduga bahwa pengaruh variasi mengajar guru (X2) terhadap proses pembelajaran guru (X1) diduga positif, semakin bervariasi guru dalam mengajarmaka akan meningkatkan proses pembelajaran guru dalam mengajar karena guru mampu mengembangkan bahan pelajaran, begitu pula sebaliknya semakin kurang bervariasi guru dalam mengajarmaka proses pembelajaran guru juga kurang baik atau akan monoton.

Pengaruh proses pembelajaran guru (X1) dan variasi mengajar guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di duga positif, semakin baik proses pembelajaran guru dan variasi mengajar guru maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan sebaliknya jika proses pembelajaran guru dan variasi mengajar guru rendah, maka prestasi belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan pada pemikiran ini dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tetapkan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variasi mengajar guru terhadap proses pembelajaran guru di kelas mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok.

$$H_a : P_{X_1X_2} \neq 0$$

$$H_0 : P_{X_1X_2} = 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran guru di kelas dan variasi gaya mengajar guruterhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok.

$$H_a : P_{YX_1X_2} \neq 0,$$

$$H_0 : P_{YX_1X_2} = 0$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran guru dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variasi mengajar guru terhadap proses pembelajaran guru IPS Terpadu SMP se kota Solok dengan tingkat signifikan $0,190 > \alpha = 0,05$, artinya baik atau kurang baik variasi mengajar guru tidak berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran guru di kelas.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel proses pembelajaran guru dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya semakin baik proses pembelajaran guru di kelas dan variasi mengajar guru, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh langsung dari proses pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung dari proses pembelajaran guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran guru memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok.
4. Pengaruh langsung dari variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu SMP se kota Solok lebih kecil dibanding pengaruh tidak langsung dari variasi mengajar guru. Hal ini

menunjukkan bahwa variasi mengajar guru tidak memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah untuk lebih melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan proses belajar mengajar salah satunya dengan memberikan pelatihan, *workshop*, seminar dan lainnya kepada guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran.
2. Guru-guru dalam mengajar hendaknya lebih meningkatkan proses pembelajarannya terutama pada pelaksanaan pengajaran dan evaluasi hasil belajar dan meningkatkan variasi dalam mengajar terutama dalam variasi media dan alat pengajaran.
3. Siswa hendaknya lebih tekun dan giat dalam belajar agar prestasi belajar meningkat.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor- faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Dewi, Shel Putri. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Mengajar Guru Mata Pelajaran IPS yang Telah Disertifikasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 17 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT rineka cipta.
- Hamilik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Ibrahim. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Radmaja Rosdakarya.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: UNP.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Naldi, Ari Gusti. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 16 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Megajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riduwan. 2006. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabet.
- _____. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sari, Okdina Meri. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Diklat IPS di SMK N 2 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP.
- Shofiana, Dian Maya. 2008. *Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Jamiiah Tegallega Cidolog, Sukabumi*. Skripsi.Online.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitepu, Nirwana.Sk.1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Usaha Unit Statistic Jurusan Statistic Bandung (FMIPA) Bandung : Universitas Padjajaran
- Soetomo. 1993. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, User. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi
- Wardani, dkk. 1999. *Pengajaran Mikro*. Padang: Pusat Sumber Belajar IKIP Padang.